

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejenuhan belajar merupakan masalah umum yang sering dialami oleh santri diberbagai jenjang pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Pada tingkat pendidikan menengah atas, seperti di Madrasah Aliyah, fenomena kejenuhan belajar menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi santri yang sedang berada di kelas akhir atau kelas XII. Pada masa ini, para santri dihadapkan dengan tuntutan akademik yang semakin tinggi dan jadwal kegiatan yang padat. Tuntutan akademik yang menumpuk, persiapan ujian akhir, serta beban untuk lulus dengan prestasi yang baik kerap kali menyebabkan para santri merasa kelelahan, sehingga berpotensi mengalami kejenuhan. Kejenuhan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam dan keterlibatan emosional, seperti mata pelajaran Akidah.

Berdasarkan pengamatan penulis, santri yang mengalami kejenuhan belajar cenderung menunjukkan berbagai perilaku yang mencerminkan penurunan minat dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa di antaranya adalah rasa bosan yang tampak dari sikap kurang antusias saat menerima materi, munculnya rasa malas untuk mengikuti pelajaran, sering datang terlambat ke kelas, bahkan bolos saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, terlihat pula adanya indikasi kehilangan motivasi belajar, yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, tugas

yang tidak diselesaikan dengan baik, serta cenderung mengabaikan instruksi guru. Perilaku-perilaku ini tidak hanya memengaruhi hasil belajar secara individu, tetapi juga dinamika kelas secara keseluruhan, sehingga berpotensi menghambat pencapaian tujuan Pendidikan.¹ Sebuah studi menyebutkan bahwa kejenuhan belajar dapat menyebabkan menurunnya performa akademik, minat belajar yang semakin rendah, dan tidak keaktifan dalam proses pembelajaran.² Ketika kejenuhan ini dibiarkan berlarut larut, akan ada risiko hilangnya motivasi belajar secara keseluruhan yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan di madrasah secara umum. Adapun di sisi lain, kejenuhan ini juga dapat menjadi hambatan bagi para santri dalam pengembangan aspek spiritual dan moral mereka, yang merupakan nilai inti dalam kurikulum madrasah.

Strategi coping atau penanganan stres dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar. Strategi coping mencakup cara-cara yang digunakan individu dalam menghadapi atau mengelola tekanan psikologis dan stres yang dialami, baik secara emosional maupun perilaku. Secara umum, strategi *coping* terbagi menjadi dua karakteristik utama, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping*. *Problem-focused coping* merupakan upaya untuk mengatasi sumber stres secara langsung melalui tindakan pemecahan masalah, perencanaan, dan pengambilan keputusan.

¹ 'Obsevasi, Zulfikar Ikhram Al-Baihaqi Di Madrasah Aliyah ICBB, Tahun Ajaran 2024/2025'.

² Miftahul Jannah, "Kejenuhan Dalam Belajar (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo)," 2022.

Sementara itu, *emotion-focused coping* lebih menitikberatkan pada pengaturan emosi individu dalam merespons stres, seperti mencari dukungan sosial, menenangkan diri, atau melakukan aktivitas yang menyenangkan.

Karakteristik strategi *coping* yang efektif mencakup kemampuan individu untuk mengenali stresor, fleksibilitas dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi, serta keterampilan dalam mengelola emosi dan mengambil keputusan yang adaptif. Strategi *coping* yang digunakan secara tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Di antaranya adalah membantu individu mengurangi ketegangan psikologis, meningkatkan ketahanan mental, memperkuat motivasi belajar, serta membangun rasa kontrol diri yang lebih baik. Bagi santri, penerapan strategi *coping* tidak hanya membantu dalam mengelola tekanan akademik, tetapi juga mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan dan kedewasaan emosional yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Strategi *coping* yang efektif dapat membantu santri dalam mengelola tekanan belajar yang dialami sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari kejenuhan, seperti penurunan motivasi dan performa akademik.³ Dengan strategi *coping* yang tepat, santri diharapkan mampu mengelola emosi dan stres yang terkait dengan proses belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Akidah. Misalnya, penerapan *coping* berbasis emosi dan *problem-solving* bisa membantu santri mengalihkan kejenuhan belajar ke arah yang lebih positif.

³ Nurul Izah, Dewi Khurun Aini, and Baidi Bukhori, "STRES DAN STRATEGI COPING PADA MAHASISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN," *IIUCP) Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 2023.

Melihat pentingnya kemampuan coping dalam mengatasi kejenuhan belajar, penelitian mengenai pendekatan strategi coping pada santri kelas XII di Madrasah Aliyah ICBB Yogyakarta menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam strategi coping yang telah diterapkan oleh santri, serta memberikan masukan bagi madrasah dalam mendukung santri untuk mengatasi kejenuhan belajar. Dengan demikian, madrasah dapat merancang program pendukung seperti pelatihan coping atau layanan bimbingan konseling yang lebih tepat sasaran. Dukungan dari institusi pendidikan sangat penting dalam mengelola stres pada siswa dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta menjaga kesehatan mental peserta didik.

Lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap psikologis santri. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi coping yang diterapkan santri, diharapkan madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan santri dapat mencapai keseimbangan antara tuntutan akademik dan perkembangan karakter mereka. Melihat fenomena di atas, peneliti merasa terdorong untuk meneliti pelaksanaan strategi coping santri di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Masalah-masalah penurunan motivasi, timbulnya rasa malas, dan keengganan untuk belajar membutuhkan perhatian khusus dari guru. Peneliti bertujuan untuk menerapkan strategi coping yang tepat agar peserta didik dapat mengelola stres dan tekanan

yang mereka alami. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: “Pelaksanaan Strategi Coping dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Santri Kelas XII pada Mata Pelajaran Akidah Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi coping yang diterapkan pada santri kelas XII untuk mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor Pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi Coping pada santri kelas XII dalam mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil strategi coping yang diterapkan dalam mengurangi kejenuhan belajar pada santri kelas XII pada mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui strategi coping yang diterapkan pada santri kelas XII untuk mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor Pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi Coping pada santri kelas XII dalam mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3. Untuk Mengetahui hasil strategi coping yang diterapkan dalam

mengurangi kejenuhan belajar pada santri kelas XII pada mata pelajaran akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan dalam penelitian ini akan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik “Pelaksanaan Strategi Coping dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Santri”. Kajian relevan ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori serta mendeskripsikan penelitian yang sudah ada sebagai acuan, perbandingan, atau pemahaman lebih lanjut mengenai masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari penelitian tersebut terdapat juga perbedaan yang dapat memperkuat keaslian penelitian ini.

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Tufty Tazkia El Mumtazah dalam skripsi berjudul "Strategi Coping pada kejenuhan santri kelas XII dalam Mata Pelajaran berbasis bahasa Arab". Penelitian dilakukan di pondok pesantren modern Islam Assalam pada tahun 2021.⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi coping yang digunakan oleh santri pondok

⁴ Tufty Tazkiya, “Strategi Coping Pada Kejenuhan Santri Kelas XII Dalam Mata Pelajaran Berbasis Bahasa Arab,” 2021.

pesantren modern Islam Assalam dalam menghadapi kejenuhan belajar pada pelajaran berbasis bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi Coping berbasis penyelesaian masalah dan pengaturan emosi dapat membantu santri bertahan dalam proses pembelajaran di pesantren. Penelitian ini relevan karena membahas tentang kejenuhan belajar, terutama dalam konteks pelajaran yang menuntut konsentrasi tinggi, seperti Bahasa Arab. Strategi coping yang diidentifikasi memberikan inspirasi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani kejenuhan belajar pada peserta didik di berbagai konteks pendidikan.

2. Penelitian oleh Chyntia Ayu Andarini, Afif Amir Amrullah, Acim Heri Iswanto yang berjudul "Strategi Coping Stres dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh pada siswa SMAN 1 Pangalengan tahun 2020".⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk Mengetahui strategi coping stress yang digunakan siswa SMAN 1 Pangalengan dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh, berdasarkan jenis kelamin dan peminatan (MIPA/IPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Pangalengan cenderung menggunakan strategi yang berfokus pada penyelesaian masalah, dengan dukungan sosial sebagai elemen kunci untuk mengatasi stres selama pembelajaran jarak jauh.

⁵ Chyntia Ayu Andarini, Afif Amir Amrullah, and Acim Heri Iswanto, "Strategi Coping Stress Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa SMAN I Pagalengan Tahun 2020," *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020* 1, no. 1 (2020): 210–22, <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1063/637>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Baihaqi dan Titik Istikomah dalam jurnal berjudul “Hubungan Strategi Coping dan Tingkat Stres Terhadap Santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi” tahun 2021.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi coping dan Tingkat stres di asrama Syafa’atul Qur’an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi berganda, melibatkan 64 santri sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi coping dan tingkat stres. Penelitian ini menyimpulkan bahwa santri yang memiliki strategi coping yang baik cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah, meskipun berada dalam tekanan rutinitas pesantren yang padat. Relevansi : Penelitian ini relevan dengan topik terkait strategi coping di lingkungan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren, karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana kemampuan santri dalam mengelola tekanan dan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini berkaitan erat dengan penelitian mengenai upaya pengembangan strategi coping untuk mengatasi tekanan akademik maupun sosial di lingkungan pendidikan berbasis Islam.

⁶ Agus Baihaqi and Titik Istikomah, “Hubungan Strategi Coping Dan Tingkat Stres Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Banyuwangi (Study Kasus Di Asrama Syafa’atul Qur’an),” vol. I, 2021.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi pendidikan, khususnya terkait strategi coping dalam konteks pembelajaran di madrasah. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi mengenai cara-cara efektif dalam menghadapi kejenuhan belajar santri terutama pada mata pelajaran akidah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini yaitu :

a. Bagi Sekolah

1) Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan psikologis santri.

2) Pengembangan Program Bimbingan Konseling

Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan program bimbingan konseling khusus dalam membantu santri menghadapi kejenuhan belajar.

3) Optimalisasi Lingkungan Belajar

Memberikan masukan kepada sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan mental dan emosional santri.

b. Bagi Guru

1) Pemahaman Psikologis Santri

Membantu guru memahami faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar sehingga mereka dapat lebih peka terhadap kondisi santri.

2) Penerapan Strategi Pembelajaran

Memberikan panduan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif guna mengurangi kejenuhan belajar.

3) Pendekatan Individual

Membantu guru dalam memberikan pendekatan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, khususnya dalam mendukung cara-cara coping yang lebih efektif.

c. Bagi Santri

1) Peningkatan Kemampuan Coping

Membantu santri mengenali dan mempraktikkan strategi coping yang efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar.

2) Pengelolaan Stres yang Lebih Baik

Dengan strategi coping yang tepat, santri dapat lebih mudah mengelola stres yang muncul dalam proses pembelajaran.

3) Motivasi dan Efektivitas Belajar

Strategi coping diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar santri, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada prosedur penelitian untuk menghasilkan data dalam bentuk tulisan mengenai objek yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial, memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena tersebut, dan membangun teori berdasarkan pemahaman tersebut. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dengan mengumpulkan data tertulis untuk menghasilkan kesimpulan atau teori.⁷

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti mengamati dan menyelidiki gejala-gejala objektif yang terjadi di lapangan sehingga dapat dilaporkan secara ilmiah. Dengan kata lain, penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian.⁸

2. Sumber Data

Data merujuk pada fakta atau representasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk diproses, sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penelitian.⁹ Informasi ini kemudian akan digunakan dalam

⁷ J Lexy and Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 32nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁸ Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁹ [Data Primer - Ur](#) diakses pada tanggal 6 Februari 2025, Jam 19.51 WIB

proses pengambilan keputusan. Berikut sumber data pada penelitian ini:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti. Peneliti memperoleh data primer dengan mewawancarai sejumlah informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru Aqidah, Waka Kurikulum dan 32 santri kelas XII Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Informan yang dipilih didasarkan atas kebutuhan peneliti agar bisa memperoleh data yang lengkap terkait pendekatan strategi coping dalam mengurangi kejenuhan belajar santri di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz pada tahun ajaran 2024/2025, sesuai dengan fokus penelitian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana peneliti memperoleh data dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder bisa diperoleh dari laporan terdahulu terkait hasil pembelajaran dan pendekatan strategi coping dalam mengurangi kejenuhan belajar santri Madrasah Aliyah di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menggunakan beragam sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperkuat proses penelitian mengenai pendekatan strategi coping dalam mengurangi kejenuhan belajar santri di tahun ajaran 2024/2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah cara yang

digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu studi atau penelitian. Pemilihan metode ini sangat krusial karena dapat mempengaruhi validitas dan keandalan hasil penelitian, yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, serta pertimbangan etis. Seringkali, kombinasi beberapa metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang masalah penelitian.¹⁰ Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memahami kondisi nyata dari variabel yang sedang diteliti. Observasi melibatkan pemanfaatan berbagai indra, bukan hanya pengamatan visual, tetapi juga indra pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi meliputi panduan pengamatan dan lembar observasi.¹¹

Selama observasi yang dilakukan secara langsung, peneliti tidak hanya berlaku sebagai pengamat tetapi juga berperan sebagai partisipan sehingga dapat mengikuti berbagai proses pembelajaran untuk melihat secara langsung interaksi dan kegiatan para santri. Observasi langsung ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih

¹⁰ M.Pd.I. Mukhamad Fathoni, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Jurnal Keperawatan*, 2019.

¹¹ *Ibid.* Hlm. 242.

lengkap dan akurat. Dalam penelitian terkait Pendekatan Strategi Coping dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Santri Kelas XII pada Mata Pelajaran Akidah di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana guru PAI menjalankan peran mereka dalam mengurangi kejenuhan belajar santri. Peneliti juga mempelajari interaksi antara guru dan santri selama kegiatan pembelajaran, serta faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang digunakan, termasuk kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran.

b. Wawancara

Metode Wawancara melibatkan komunikasi langsung dengan semua pihak yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk menggali fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari responden.¹²

Dalam melaksanakan wawancara tidak terstruktur, peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan informan. Hubungan yang baik sangat penting agar informan dapat memberikan jawaban yang rinci. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memahami strategi coping yang diterapkan pada santri kelas XII dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran aqidah di

¹² *Ibid.* Hlm. 243.

Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025. Fokus wawancara meliputi strategi coping yang digunakan oleh guru Aqidah untuk mengatasi kejenuhan belajar santri, pandangan santri kelas XII tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi coping tersebut, serta peran Waka Kurikulum dalam mendukung pelaksanaan strategi coping melalui penyediaan sarana dan prasarana yang relevan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Aqidah, santri kelas XII, dan Waka Kurikulum. Pertanyaan yang diajukan kepada informan mencakup aspek strategi coping, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam mengurangi kejenuhan belajar santri. Pedoman wawancara akan digunakan sebagai panduan awal, namun pertanyaan dapat berkembang selama proses wawancara berlangsung. Peneliti akan mendengarkan dengan saksama dan mencatat semua informasi yang disampaikan oleh informan secara teliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mendukung dan memperkuat data-data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data tidak langsung dari subjek penelitian melainkan dari benda mati seperti buku, majalah, serta data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung penelitian. Pada jenis penelitian ini, peneliti akan mencari data berupa buku atau dokumen

yang dijadikan rujukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran serta beberapa data di Madrasah Aliyah yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian.¹³

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tentang pendekatan strategi coping yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi kejenuhan belajar santri Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun 2024/2025 adalah valid dan relevan. Teknik triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi dan akurasi informasi selama periode penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah proses transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. Sebagai ilustrasi, data yang diperoleh dari angket tidak akan memiliki arti tanpa analisis. Dalam buku ini, pengolahan dan analisis data dimaksudkan sebagai langkah untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang memiliki makna dan mengarah pada kesimpulan yang konsisten dengan tujuan serta permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.¹⁴

¹³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

¹⁴ Agus Saradika, "Bagian Kedelapan Pengolahan Dan Analisis Data," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 59–95.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh data yang lebih ringkas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk memilih data yang relevan saja. Proses reduksi dilakukan setelah semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data berguna dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh kepada para pembaca. Proses deskripsi atau pemberian penjelasan dilakukan dalam bentuk naratif, sehingga pembaca dapat mengetahui data penelitian secara jelas.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merujuk pada pencarian makna atau pola yang terdapat dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian secara utuh guna menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini mencakup tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, yang dirinci sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini, terdapat beberapa halaman yang meliputi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, seperti Strategi pembelajaran, Strategi Coping, Kejenuhan Belajar dan Pelajaran Aqidah.

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data santri, serta sarana dan prasarana. Tulis sesuai

rumusan masalah dan tujuan penelitiannya.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran untuk perbaikan, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

